Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif
Vol. 02, No.1, Januari-Juni 2024
P-ISSN 3025-4108 E-ISSN 3025-4329

MODEL KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB: IMPLEMENTASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPEMIMPINAN MODERN

Melda Diana Nasution[1], Faisal Affandi[2], Akhrif Yahsya[3]
[1]Pendidikan Agama Islam, STAIN Mandailing Natal, [2] Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal, [3]Tadris Bahasa Inggris, STAIN Mandailing Natal
meldadiana83@gmail.com, faisalaffandise@gmail.com, akhrif.yah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dan praktik kepemimpinan Umar dapat diterapkan dalam organisasi dan institusi modern untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan kesejahteraan organisasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis model kepemimpinan Umar Bin Khattab: implementasi dan pengaruhnya terhadap kepemimpinan modern adalah penelitian kepustakaan atau library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Model kepemimpinan Umar bin Khattab yang fokus pada prinsip-prinsip keadilan, integritas dan akuntabilitas, memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kepemimpinan modern. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya memberikan landasan yang kuat bagi kepemimpinan efektif dalam organisasi kontemporer, tetapi juga dapat menginspirasi praktisi dan pemimpin masa kini untuk mengadopsi pendekatan yang bertanggung jawab dan beretika dalam mengelola dan memimpin. Pengembangan kepemimpinan modern yang berkelanjutan dapat diperkuat dengan memanfaatkan prinsip-prinsip yang telah teruji dari masa lampau, seperti yang diwakili oleh Umar bin Khattab.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Umar Bin Khattab, Kepemimpinan Modern.*

Abstract

This study aims to analyze how the values and practices of Umar's leadership can be applied in modern organizations and institutions to enhance leadership effectiveness and organizational well-being. The method used to analyze the leadership model of Umar Bin Khattab, its implementation, and its impact on modern leadership is library research. The research findings indicate that the leadership model of Umar Bin Khattab, which focuses on the principles of justice, integrity, and accountability, has significant relevance in the context of modern leadership. The implementation of these values not only provides a strong foundation for effective leadership in contemporary organizations but can also inspire current practitioners and leaders to adopt a responsible and ethical approach in managing and leading. The sustainable development of modern leadership can be reinforced by utilizing time-tested principles from the past, such as those exemplified by Umar Bin Khattab.

Keywords: Leadership of Umar Bin Khattab, Modern Leadership.

A. PENDAHULUAN

Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW dan Khalifah kedua dalam sejarah Islam. Kepemimpinannya yang kuat dan bijaksana selama masa kekhalifahannya telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan dan penyebaran Islam. Beliau dikenal karena menerapkan prinsip keadilan, integritas dan keberanian dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinannya tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada moral dan etika yang kuat, yang merupakan fondasi utama dalam memimpin sebuah masyarakat.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan global saat ini, tantangan kepemimpinan menjadi semakin beragam dan membutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Prinsip-prinsip kepemimpinan Umar bin Khattab, seperti keadilan, transparansi, partisipasi, dan keberanian dalam mengambil keputusan, memiliki relevansi yang tinggi dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Pemimpin modern dapat belajar banyak dari model kepemimpinan Umar untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada hasil.

Banyak teori kepemimpinan modern yang dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh Umar bin Khattab. Misalnya, pendekatan kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pengembangan visi, inspirasi, dan pemberdayaan individu memiliki kesamaan dengan gaya kepemimpinan Umar. Model kepemimpinan Umar bin Khattab, dengan berbagai prinsip dan pendekatannya yang khas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan modern. Pengaruh ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, termasuk pengambilan keputusan, manajemen organisasi, etika kepemimpinan, dan inovasi dalam tata kelola pemerintahan.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kepemimpinan dalam Islam, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang secara khusus mengeksplorasi model kepemimpinan Umar bin Khattab dan implikasinya

terhadap kepemimpinan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Umar dapat diintegrasikan dalam konteks kepemimpinan saat ini. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana nilai-nilai dan praktik kepemimpinan Umar dapat diterapkan dalam organisasi dan institusi modern untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan kesejahteraan organisasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Kepemimpinan Dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam menempati peran sentral dalam tata kelola dan panduan umat Muslim. Anuz (2020) memamparkan bahwa konsep ini berakar dalam ajaran agama Islam yang meliputi beberapa prinsip utama:

a. Kepemimpinan sebagai Amanah: Dalam Islam, kepemimpinan dipandang sebagai amanah (trust) yang harus dipikul dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Pemimpin bertanggung jawab kepada Allah SWT dan kepada umatnya.
b. Keadilan dan Kesetaraan: Prinsip keadilan sangat ditekankan dalam kepemimpinan Islam. Pemimpin harus memperlakukan semua orang secara adil tanpa membedakan suku, warna kulit, atau latar belakang lainnya. Kesetaraan di hadapan hukum juga penting dalam pengambilan keputusan.
c. Konsultasi (Shura): Prinsip konsultasi sangat dihargai dalam Islam. Pemimpin diharapkan untuk berkonsultasi dengan para ahli dan anggota masyarakat dalam mengambil keputusan penting. Shura merupakan prinsip yang diambil dari ajaran Islam yang mendorong partisipasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
d. Kepemimpinan dengan Teladan: Seorang pemimpin dalam Islam diharapkan untuk menjadi teladan bagi umatnya dalam perilaku dan

pengambilan keputusan. Teladan ini mencakup keteladanan dalam ibadah, akhlak, dan tindakan sehari-hari.

e. Kepemimpinan Berbasis Keadilan Sosial: Islam mengajarkan kepemimpinan yang memperhatikan kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Pemimpin harus mengambil tindakan yang mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan dan memastikan tidak ada yang terpinggirkan dalam kebijakan yang diambil.

Khususnya untuk Umar bin Khattab, salah satu khalifah utama dalam sejarah Islam, prinsip-prinsip ini sangat ditekankan dalam kepemimpinannya (Shibli, 1900):

a. Ketegasan dan Keadilan: Umar bin Khattab dikenal dengan keputusan tegas dan keadilan yang diterapkannya. Ia mengambil keputusan berdasarkan hukum Islam dan prinsip keadilan yang dikenal luas di kalangan umat Islam.
b. Keterlibatan Rakyat (Shura): Umar bin Khattab sering kali melakukan konsultasi dengan para sahabat dan ahli dalam mengambil keputusan penting, menunjukkan penerapan prinsip konsultasi (shura) dalam kepemimpinannya.
c. Pendidikan dan Teladan: Umar bin Khattab memberikan perhatian besar pada pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Ia juga menjadi teladan bagi para pemimpin dan umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kepemimpinan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, bermoral, dan sejahtera di bawah bimbingan yang tepat dari pemimpin yang bertanggung jawab.

2. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner yang dimiliki oleh Umar bin Khattab adalah sebuah konsep yang relevan bahkan dalam konteks modern. Kepemimpinan visioner menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk memiliki pandangan jauh ke depan, mampu merumuskan visi yang inspiratif, dan mengarahkan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi tersebut (As-Sallabi, 2018).

Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang mampu melihat jauh ke depan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategisnya. Ibnu Katsir (2005) menjelaskan bahwa berdasarkan sejarah, beberapa ciri kepemimpinan visioner yang dimiliki Umar bin Khattab antara lain:

a. Visi yang Jelas: Umar bin Khattab memiliki visi yang jelas tentang pengembangan Islam sebagai suatu kekuatan yang mendunia dan mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk administrasi, hukum, dan ekonomi.
b. Strategi Implementasi: Selain memiliki visi yang jelas, Umar bin Khattab juga dikenal dengan strategi implementasinya yang efektif. Contohnya adalah pengaturan sistem administrasi seperti pembentukan Dewan Penasihat (Majlis Shura), pengembangan jaringan komunikasi dan administrasi negara, serta pendirian lembaga-lembaga untuk menangani berbagai aspek kehidupan masyarakat.
c. Keberanian dan Konsistensi: Umar bin Khattab menunjukkan keberanian dan konsistensi dalam menerapkan keputusan-keputusan strategisnya, bahkan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang signifikan.
d. Pemikiran Jangka Panjang: Pemimpin visioner seperti Umar bin Khattab juga dikenal karena kemampuannya untuk memikirkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambilnya, bukan hanya terfokus pada hasil segera.

Dalam konteks modern, konsep kepemimpinan visioner yang diperlihatkan oleh Umar bin Khattab bisa diterapkan dengan memanfaatkan teori-teori kepemimpinan modern seperti teori transformasional dan teori kepemimpinan situasional. Kepemimpinan visioner tidak hanya relevan di tingkat negara atau organisasi besar, tetapi juga dalam skala yang lebih kecil seperti tim atau proyek.

3. Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan, khususnya dalam konteks nilai-nilai yang ditekankan oleh Umar bin Khattab, menyoroti prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan kuat bagi kepemimpinan dalam Islam. Umar bin Khattab, sebagai salah satu khalifah terkemuka dalam sejarah Islam, dikenal dengan pendekatannya yang tegas dan adil dalam memimpin umat Muslim (Beekun, 1997). Shibli (1900) memaparkan beberapa nilai etika yang ditekankan oleh Umar bin Khattab dan relevansi mereka dalam konteks kepemimpinan modern dapat disorot sebagai berikut:

a. Keadilan: Umar bin Khattab sangat menekankan keadilan dalam kepemimpinannya. Beliau terkenal dengan keputusan-keputusan yang adil dan tanpa pandang bulu terhadap status sosial atau ekonomi individu. Dalam konteks modern, keadilan menjadi salah satu pilar utama dalam membangun kepercayaan, meminimalkan konflik, dan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak.
b. Ketegasan: Umar bin Khattab dikenal dengan ketegasannya dalam menegakkan hukum dan ketertiban. Ketegasan ini tidak hanya menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan sulit, tetapi juga menetapkan batas-batas yang jelas bagi seluruh umat. Dalam kepemimpinan modern, ketegasan diperlukan untuk menjaga konsistensi, menangani krisis, dan memastikan tujuan-tujuan jangka panjang tercapai.
c. Kepedulian terhadap Rakyat: Umar bin Khattab selalu memperhatikan kebutuhan rakyatnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar

mereka secara adil. Sikap ini menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kesejahteraan umat dan menginspirasi kepemimpinan yang peduli dalam membangun komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

d. Keteladanan: Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang hidup secara sederhana dan tulus dalam berinteraksi dengan rakyatnya. Keteladanan ini adalah aspek penting dalam kepemimpinan modern, di mana integritas dan konsistensi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan menginspirasi orang lain.

Relevansi nilai-nilai ini dalam konteks kepemimpinan modern dapat dilihat dalam berbagai studi dan analisis tentang kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan. Menyusun strategi berdasarkan prinsip-prinsip etika ini dapat membantu memperkuat kualitas kepemimpinan dalam organisasi modern, baik di sektor publik maupun swasta.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Moleong (2014) mendefinisikan studi literatur sebagai pengumpulan dan analisis terhadap berbagai referensi atau sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Ini meliputi buku, artikel jurnal, tesis, laporan penelitian, dokumen historis, dan sumber-sumber lain yang berkaitan. Studi literatur bertujuan untuk menyediakan kerangka teoritis dan kontekstual bagi penelitian, memperluas pemahaman terhadap isu-isu yang telah dikaji sebelumnya, dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian baru.

Studi literatur merupakan metode penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi dan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian "Model Kepemimpinan Umar bin Khattab: Implementasi dan Pengaruhnya terhadap Kepemimpinan Modern," pendekatan ini akan fokus pada kajian terhadap kepemimpinan Umar bin Khattab dalam sumber-sumber sejarah dan literatur Islam, serta relevansinya dengan konsep kepemimpinan kontemporer

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Model Kepemimpinan Umar bin Khattab

Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang teguh dan berprinsip. Kepemimpinannya didasarkan pada keadilan yang keras, di mana semua orang, baik Muslim maupun non-Muslim, diperlakukan dengan adil. Beliau juga terkenal dengan ketegasannya dalam menerapkan hukum dan kebijakan, tidak pernah mengorbankan integritas demi kepentingan pribadi atau kelompok. Kemampuan analitisnya yang tajam memungkinkan beliau untuk mengevaluasi situasi dengan cepat dan membuat keputusan yang tepat, menghadapi tantangan politik yang kompleks dengan keberanian dan kejernihan visi (Ath-Thabari, 1991).

Umar bin Khattab memperlihatkan kepemimpinan yang tidak hanya kuat secara moral tetapi juga praktis dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pemerintahannya. Salah satu ciri utamanya adalah keadilan yang tegas dan merata, di mana beliau menegakkan hukum tanpa pandang bulu. Beliau juga dikenal sebagai pemimpin yang berani dan tidak takut menghadapi tantangan besar. Keberanian ini tercermin dalam keputusan-keputusan strategisnya, seperti ketika beliau memutuskan untuk memasuki Yerusalem secara damai, menunjukkan kemampuan diplomasi yang luar biasa (Ibnu Katsir, 2005).

Secara politik, Umar bin Khattab mengelola kekhalifahan dengan strategi militer yang cerdas dan diplomasi yang kuat, memperluas wilayah kekhalifahan dengan mempertimbangkan baik kepentingan jangka panjang umat Islam. Di bidang ekonomi, beliau menerapkan kebijakan redistribusi kekayaan yang adil, memastikan bahwa harta benda umat dibagi secara merata dan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi. Umar juga memperhatikan aspek sosial, dengan mengembangkan sistem pendidikan dan kesejahteraan yang mendukung kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan (Ath-Thabari, 1991).

Umar bin Khattab berhasil memperluas kekhalifahan secara signifikan dengan menggabungkan strategi militer yang efektif dengan kecerdasan diplomasi. Ia tidak hanya mengamankan wilayah baru tetapi juga membangun administrasi yang efisien untuk mengelolanya. Beliau mengimplementasikan kebijakan ekonomi yang inklusif dengan memastikan distribusi kekayaan yang adil di antara umat Muslim. Umar juga menetapkan pajak secara adil dan mengembangkan sistem permodalan untuk mendorong kesejahteraan ekonomi umat Islam. Di bidang sosial, Umar sangat memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan dan kesejahteraan sosial. Ia mendirikan berbagai lembaga amal dan pusat pendidikan untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat tercukupi dan mereka memiliki akses yang adil terhadap sumber daya (Ibnu Katsir, 2005).

2. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Model kepemimpinan Umar bin Khattab, yang dikenal sebagai salah satu pemimpin terkemuka dalam sejarah Islam, dapat memberikan banyak pelajaran yang relevan untuk diimplementasikan dalam konteks kepemimpinan kontemporer. Model kepemimpinan Umar bin Khattab yang terkenal telah memberikan landasan yang kuat bagi prinsip-prinsip kepemimpinan yang relevan hingga saat ini. Sebagai salah satu pemimpin utama dalam sejarah Islam, Umar bin Khattab menonjol dengan keadilan, ketegasan, dan kepeduliannya terhadap kebutuhan umatnya. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mencerminkan kualitas kepemimpinan yang kuat pada zamannya, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif dalam konteks kepemimpinan modern (Aziz, 2018).

Asqalani (1992) mendeskripsikan beberapa prinsip-prinsip kepemimpinan Umar bin Khattab beserta cara implementasinya dalam konteks modern:

a. Keadilan dan Ketegasan Umar bin Khattab dikenal karena keadilan dan ketegasannya dalam menjalankan keputusan. Implementasi prinsip ini

dalam konteks modern dapat dilakukan dengan memastikan adanya keadilan dalam pengambilan keputusan organisasi serta ketegasan dalam menegakkan aturan dan kebijakan.

b. Keterbukaan dan Kepedulian Terhadap Rakyat Umar bin Khattab selalu mengedepankan keterbukaan terhadap rakyat dan kepeduliannya terhadap kebutuhan mereka. Di era modern, ini bisa diwujudkan dengan menerapkan pola komunikasi terbuka antara pimpinan dan bawahan serta memiliki perhatian yang tinggi terhadap kebutuhan dan aspirasi anggota organisasi.
c. Keteladanan dan Integritas Umar bin Khattab adalah sosok yang memberikan teladan yang baik dalam perilaku dan integritas pribadi. Dalam konteks modern, pemimpin dapat mengimplementasikan prinsip ini dengan menjadi teladan dalam hal moralitas, integritas, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas kepemimpinan.
d. Kemampuan Beradaptasi dan Keberanian dalam Mengambil Risiko Umar bin Khattab terkenal dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan keberaniannya dalam mengambil risiko yang terukur untuk kebaikan umat. Di zaman modern, prinsip ini bisa diaplikasikan dengan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan ekonomi serta keberanian untuk mengambil keputusan yang berisiko namun berpotensi memberikan keuntungan besar.

Fisari (2022) memaparkan bahwa implementasi dalam konteks modern dimana prinsip-prinsip kepemimpinan Umar bin Khattab telah atau bisa diterapkan dalam kepemimpinan saat ini meliputi:

a. Keadilan dan Ketegasan: CEO perusahaan teknologi yang dikenal karena keadilan dalam distribusi bonus dan insentif, serta ketegasannya dalam menegakkan kebijakan anti-korupsi di seluruh tingkatan perusahaan.
b. Keterbukaan dan Kepedulian: Pemimpin organisasi nirlaba yang menerapkan forum terbuka secara rutin untuk mendengarkan masukan

dari semua anggota tim serta aktif terlibat dalam inisiatif sosial untuk masyarakat sekitar.

c. Keteladanan dan Integritas: Pimpinan politik yang menunjukkan integritas dalam menangani masalah korupsi dengan tindakan tegas dan menjalankan pemerintahan yang transparan.
d. Kemampuan Beradaptasi dan Keberanian: CEO start-up yang sukses yang mengambil risiko untuk meluncurkan produk baru di pasar yang belum teruji namun berdasarkan analisis pasar yang mendalam, dan secara sukses menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan perubahan teknologi yang cepat.

Dengan menggabungkan warisan kepemimpinan Umar bin Khattab dengan teori-teori kepemimpinan kontemporer, pemimpin dapat mengembangkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan masa kini. Hal ini tidak hanya memperkuat fondasi moral kepemimpinan, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis dan responsif terhadap perubahan global yang terus berlangsung.

3. Pengaruh Model Kepemimpinan Umar bin Khattab

Model kepemimpinan Umar bin Khattab, salah satu dari "Rashidun Caliphs" dalam sejarah Islam, sering kali dipertimbangkan relevan dalam konteks kepemimpinan modern karena prinsip-prinsipnya yang kuat dalam hal keadilan, integritas, dan akuntabilitas. Umar ibn Khattab dikenal karena pendekatannya yang tegas namun adil dalam memimpin, di mana keadilan merupakan landasan utama dalam pengambilan keputusan. Integritasnya yang tinggi tercermin dalam kebijakan anti-korupsi yang diterapkan selama masa kepemimpinannya, sementara akuntabilitasnya terbukti melalui pengawasan langsung terhadap pejabat dan pengambilan tindakan korektif jika ada ketidakpatuhan (Ismail, 2019).

Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya berdampak pada kestabilan internal Kekhalifahan, tetapi juga memberikan contoh bagaimana kepemimpinan yang kuat dapat mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat. Dalam konteks modern, nilai-nilai ini tetap relevan, menginspirasi banyak pemimpin untuk mengadopsi pendekatan yang berfokus pada keadilan, integritas, dan akuntabilitas dalam memimpin organisasi dan komunitas mereka (Weerawardena, 2020).

Relevansi Model Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam konteks modern (Arifuddin, 2017), yaitu:

a. Keadilan: Umar bin Khattab dikenal karena keadilan yang tegas dan non-diskriminatif dalam memimpin. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks modern di mana masyarakat menghargai transparansi dan keadilan yang sama untuk semua.
b. Integritas: Umar bin Khattab memegang prinsip-prinsip moral yang tinggi dan integritas pribadi yang kuat. Ini sangat penting dalam membangun kepercayaan publik dan menginspirasi kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dalam kepemimpinan modern.
c. Akuntabilitas: Sebagai pemimpin, Umar bin Khattab menerapkan akuntabilitas yang ketat terhadap dirinya sendiri dan para bawahannya. Ini adalah aspek yang krusial dalam pemerintahan modern di mana transparansi dan pertanggungjawaban sangat ditekankan.

Kelebihan penerapan model kepemimpinan Umar bin Khattab dalam konteks modern (Rizqi, 2016), yaitu:

a. Kekuatan Moral: Model ini menawarkan kekuatan moral yang kuat yang dapat menginspirasi dan memotivasi orang untuk bertindak dengan baik dan mematuhi hukum.
b. Sistematis dan Terorganisir: Umar bin Khattab dikenal karena tatanan administratifnya yang baik dan sistem pengawasannya yang efektif, hal ini

dapat memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengelola kompleksitas modern.

Kelemahan penerapan model kepemimpinan Umar bin Khattab dalam konteks modern, yaitu:

a. Konteks Modern yang Berbeda: Tantangan dan kompleksitas modern dapat memerlukan fleksibilitas yang lebih besar daripada yang ditawarkan oleh model ini, terutama dalam menghadapi globalisasi dan teknologi.
b. Kesesuaian Budaya: Model kepemimpinan Umar bin Khattab berasal dari konteks budaya dan sejarah yang berbeda. Tidak semua nilai atau praktiknya dapat diterapkan secara langsung tanpa penyesuaian dengan nilai-nilai lokal dan konteks budaya yang berbeda.

E. PENUTUP

Islam pada dasarnya adalah agama yang bersifat universal, tercermin dalam bentuk-bentuk ketenangan yang memerintahkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya, manusia dengan Allah, dan manusia dengan alam. Agama Islam telah menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Moderasi beragama dalam Islam dikenal dengan istilah Islam Wasathiyah, yang berarti Islam sebagai penengah atau Islam yang berada di tengah. Moderasi beragama bukanlah upaya untuk mencampuradukkan ajaran agama atau mendorong sikap acuh tak acuh terhadap keyakinan agama, melainkan menghargai keragaman agama dan interpretasi ajaran-ajaran agama, serta menghindari ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan.

Model kepemimpinan Umar bin Khattab yang fokus pada prinsip-prinsip keadilan, integritas dan akuntabilitas, memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kepemimpinan modern. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya memberikan landasan yang kuat bagi kepemimpinan efektif dalam organisasi kontemporer, tetapi juga dapat menginspirasi praktisi dan pemimpin masa kini

untuk mengadopsi pendekatan yang bertanggung jawab dan beretika dalam mengelola dan memimpin.

Selain itu, prinsip-prinsip kepemimpinan yang diperkenalkan oleh Umar bin Khattab dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan kompleks dalam lingkungan global saat ini, seperti peningkatan kompleksitas organisasi, tuntutan transparansi, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Dengan memahami dan menerapkan warisan kepemimpinan dari masa lalu, pemimpin modern dapat memperkuat fondasi yang inklusif dan berkelanjutan bagi pengembangan organisasi serta masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa belajar dari sejarah kepemimpinan Islam, khususnya dari Umar bin Khattab, memberikan wawasan yang berharga untuk membangun model kepemimpinan yang adaptif, berdaya tahan, dan beretika dalam menghadapi tantangan zaman ini. Dengan demikian, pengembangan kepemimpinan modern yang berkelanjutan dapat diperkuat dengan memanfaatkan prinsip-prinsip yang telah teruji dari masa lampau, seperti yang diwakili oleh Umar bin Khattab.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anuz, Fariq Gasim., 2020, *Kepemimpinan dan Keteladanan Umar bin Khattab*, Jakarta: Pustaka Dhiyaul Ilmi.

Arifuddin, Qadriani., 2017, *Ijtihad Umar Bin Khattab Dan Relevansinya Terhadap Hukum Islam Kontemporer*, Jurnal JISH Vol 3.

As-Sallabi, Ali Muhammad., 2018, *Biografi Umar bin Khattab*, Jakarta: Ummul Qura.

'Asqalani, Ibn Hajar al., 1992, *Al Isabah fi tamyiz al shahabah jilid 1*, Beirut : Dar al-Jiyl.

Ath-Thabari, Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir., 1991, *Tarikh ath-thabari Jilid 1 : Tarikh al-umam wa al-muluk*, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Aziz, Y. A., Yusuf, S. N. S., & Ahmad, N. H., 2018, *Islamic Leadership Values and Trust Development in Organizations: The Case of Umar bin Khattab*, Journal of Business Ethics, 148(1)

Beekun, Rafik Issa., 1997, *Islamic Business Ethics*, USA: The International Institute of Islamic Thought.

Fisari, Dinda Harum., Amelia, Rikha., Djasuli, Mohamad., 2022, Implementasi Prinsip Kesetaraan Pada Masa Kepemimpinan Umar Bin Khattab, Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS) Vol. 2 No. 3.

Ibnu Katsir, Al-Hafizh Abul Fida., 2005, *Al-Bidayah wa an-Nihayah (Tarikh Ibnu Katsir*) *Cet.2*, Beirut : Dar al Kitab Al Ilmiah.

Ismail, Bassem Mohammad., Hamidah, 2019, *Financial control between Rashidun Caliphs and the late 11th century*, Khatulistiwa, Journal of Islamic Studies.

Nomani, Shibli., 1900, *Al Farooq: The Life of Omar The Great (Second Caliph of Islam)*, New Delhi: Nami Press.

Rizqi, M. Shobahur., 2016, Servants Leader: Umar Bin Khattab, Al-Turas, Vol. XXII No.1.

Weerawardena, J., Sullivan Mort, G., & Liesch, P. W., 2020, *Islamic Ethical Leadership and Organizational Commitment: An Empirical Study*, Journal of Business Ethics, 165(1)